

**Strategi Komunikasi Badan Kemakmuran masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda bagi Masyarakat Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

Indah Sari Harahap<sup>1</sup>, Efi Brata Madya<sup>2</sup>, Winda Kustiawan<sup>3</sup>

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : [indahsari6494@gmail.com](mailto:indahsari6494@gmail.com)

**ABSTRAK**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dipakai oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) di masjid Nurul Huda bagi masyarakat Salak kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir, dengan adanya penelitian ini, dan hambatan yang dialami oleh BKM (Badan Kemakmuran Masjid) di masjid Nurul Huda di desa Salak. Adapun jenis metode penelitian skripsi ini dengan menggunakan kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah informasi secara detail sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan data model Lexy Mathew dan Mathew B.M yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) keberhasilan BKM (Badan Kemakmuran Masjid) strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid Nurul Huda terlihat dari banyaknya jama'ah di masjid. (2) BKM (Badan Kemakmuran Masjid) berhasil menerapkan strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid Nurul Huda di desa Salak. (3) gambaran keberhasilan atau ajakan seorang BKM kepada masyarakat dalam memakmurkan masjid, dengan cara membimbing atau menanasehati masyarakat masjid, terlihat keberhasilan yang diraih oleh BKM terlihat dari banyak jama'ah dan banyak yang mengikuti maj'lis Ta'lim.

*Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Badan Kemakmuran Masjid, Memakmurkan Masjid*

## PENDAHULUAN

Sejak dulu mesjid telah menjadi bagian yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan ummat Islam. hampir di setiap lingkungan masyarakat Islam telah berdiri bangunan mesjid, bahkan masyarakat seakan-akan berlomba-lomba dalam mendirikannya. Tidak jarang bangunan mesjid yang di dirikan pun terlihat begitu besar dan megah dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai. Masjid selain tempat beribadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial budaya.<sup>1</sup>

Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas mesjid yang lengkap dan memadai tentunya harus dimanfaatkan dengan sebaiknya oleh ummat Islam untuk dapat memaksimalkan kegiatan ibadah dalam rangka memakmurkan mesjid. Akan tetapi hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dapat di pungkiri bahwa masih banyak mesjid yang terlihat ramai ketika pelaksanaan sholat-sholat tertentu saja, seperti sholat Jum'at, sholat Tarawih, sholat hari raya Idul Fitri dan juga sholat Idul Adha, sedangkan pada pelaksanaan sholat fardu, beberapa mesjid terlihat sepi dari jamaahnya. Bahkan dapat dikatakan sangat jarang terjadi khususnya di Indonesia dalam pelaksanaan suatu sholat fardu dipadati oleh jamaah yang memenuhi bangunan mesjidnya. Sangat miris melihat kondisi tersebut patut disayangkan, jika fungsi mesjid sebagai tempat ibadah saja tidak dapat terpenuhi secara optimal, lalu bagaimana pula dengan pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya yang melekat pada mesjid.

Namun demikian, besar semangat membangun mesjid ini tidak di iringi dengan semangatnya memakmurkannya. Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit mesjid terlihat sunyi dari kegiatan, bahkan mesjid tersebut terbengkalai, tidak di urus oleh masyarakat sekitar. Seperti mesjid-mesjid di perkantoran misalnya, mesjid itu hanya terpakai saat sholat jum'at saja atau hanya digunakan untuk sholat zuhur dan sholat magrib saja. Begitu juga di perdesaan, mesjid ramai hanya waktu-waktu tertentu misalnya di waktu sholat maghrib dan sholat isya saja, selain waktu sholat itu mesjid terlihat sunyi.

Di dalam upaya pembinaan pembangunan, kemakmuran dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan mesjid

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Majlis Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4 No. 2, 2014, hlm 169

secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus yang dimaksud itu sering dijumpai di setiap mesjid, berbentuk badan yang bernama badan kemakmuran mesjid (BKM).

Badan kemakmuran mesjid atau sering dikenal BKM memiliki peran sangat penting guna terciptanya tata kelola kemakmuran mesjid. Memakmurkan mesjid merupakan suatu amanah yang diperintahkan Allah SWT. Sebagaimana yang tertera pada Alquran surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: sesungguhnya yang memakmurkan mesjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk iman dan implementasinya ialah dengan memakmurkan masjid. Hal ini disebutkan dalam surah At-Taubah 18 bahwa terdapat hubungan antara memakmurkan masjid dengan keimanan seseorang. Segala bentuk usaha seorang muslim untuk memakmurkan masjid adalah sebuah representasi dari keimanan kepada Allah SWT dan hari akhir. Dalam ungkapan yang sederhana, hanya orang-orang yang memiliki kemantapan iman yang bisa dan layak untuk memakmurkan masjid.<sup>3</sup> Bagaimanapun, mereka yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT, mendirikan shalat, berzakat dan tidak takut pada apapun dan siapapun selain kepada Allah SWT adalah mereka yang benar-benar telah mencapai puncak peroleh dan pengalaman hidayah.<sup>4</sup>

Berdasarkan kenyataan di atas, memakmurkan mesjid bukan hanya membangun mesjid dengan megah, seharusnya di iringin dengan kegiatan-kegiatan di mesjid, misalnya sholat berjama'ah di mesjid, jika sore hari mesjid di penuh anak-anak untuk mengaji dimesjid. Untuk itu, para pengurus mesjid di tuntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Strategi komunikasi BKM yang di pergunakan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republic Indonesia, Alquran Dan Terjemahnya, (Semarang: Thoha Putra, 2002), hlm. 1042

<sup>3</sup> Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hlm.4.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol.5), hlm, 45.

dalam manajemen mesjid merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk memakmurkan sebuah mesjid. Sebagaimana dahulu fungsi mesjid di zamannya Rasulullah Saw, mesjid di jadikan sebagai tempat pusat sentral kegiatan ummat Islam.

Dalam memakmurkan mesjid pengurus mesjid harus pandai dalam berkomunikasi, baik itu komunikasi dengan pengurus maupun kepada jama'ah. Sebab jika pengurus mesjid tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka program kegiatan yang ada di mesjid tidak dapat berjalan dengan baik. Apabila pengurus mesjid kurang berkomunikasi dengan baik pada para jama'ah maka mesjid pun tidak akan ramai oleh jama'ahnya. Oleh karena itu, dalam memakmurkan mesjid di butuhkan komunikasi yang baik untuk menghidupkan program kegiatan mesjid, kemudian juga mempengaruhi jama'ah supaya tertarik untuk datang kemesjid, sehingga mesjid pun menjadi makmur.

Menurut Abdul Rahmat, “setidaknya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi para pengurus masjid dalam mengelola dan memakmurkan masjid diantara yaitu, perlunya pemahaman akan pentingnya peran dan fungsi masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat, mengaktifkan dan mengoptimalkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, dan meningkatkan kualitas manajemen masjid serta pemeliharaan fisik masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dari pengurus masjid itu sendiri”.<sup>5</sup>

Di era globalisasi ini, dalam memakmurkan mesjid di butuhkan kreasi yang *brilliant* supaya mesjid lebih di senangi dan di minati oleh jama'ah untuk datang ke mesjid dan betah berlama-lama untuk melakukan aktifitas di mesjid, sehingga mesjid pun menjadi makmur. Dengan demikian, maka di perlukan sekali komunikasi yang baik dan tepat sebagai strategi pengurus mesjid mempengaruhi jama'ah agar tertarik untuk datang meramaikan kegiatan mesjid atau meramaikan sholat wajib. Memakmurkan mesjid adalah mengisi mesjid dengan kegiatan ibadah, keagamaan, pendidikan, sosial, dan memperindah mesjid, serta menambah fasilitas mesjid agar beribadah jadi lebih nyaman.

Mesjid Nurul Huda desa Salak kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir, merupakan mesjid besar yang terletak di desa Salak, tempatnya masyarakat desa Salak beribadah. Selain itu, dalam aktifitasnya pun memiliki program kegiatan seperti halnya kegiatan berceramah di setiap sholat subuh dan sholat magrib yang di bawakan langsung oleh

---

<sup>5</sup> Abdul Rahmat, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), hlm. 20

BKM mesjid atau dai disana, tempat mengaji anak-anak saat sore hari. Namun demikian, dari beberapa aktifitas kegiatan di mesjid tersebut, masih banyak kegiatan-kegiatan atau program yang belum terlaksanakan, seperti remaja mesjid atau masyarakat disana menyebutnya dengan Irmu (ikatan remaja mesjid), dan tidak adanya peringatan Islam. Selain itu, keadaan jama'ah di mesjid pada saat sholat berjama'ah di waktu sholat wajib masih terlihat sepi, terkecuali saat sholat jum'at, maghrib, isya. Dengan demikian, hal ini menjadi tugas pengurus mesjid Nurul Huda desa Salak merangkul para jama'ah dengan mengaktifkan lagi program kegiatan-kegiatan yang belum bisa terpenuhi, dan bekerja sama memakmurkan mesjid Nurul Huda desa Salak kecamatan Bagan Sinembah dan lebih open untuk kepentingan mesjid di sana. Namun ada beberapa hambatan BKM (badan kemakmuran mesjid) dan dai dalam menghadapi masyarakat setempat, ada masyarakat yang tidak sependapat kepada BKM (badan kemakmuran mesjid) dan dai, ada juga masyarakat yang lebih memilih untuk sholat dirumah saja.<sup>6</sup>

Hal ini menarik minat penulis untuk menelusurinya dan menuangkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi BKM Dalam Memakmurkan Mesjid Nurul Huda Bagi Masyarakat Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu untuk menggambarkan apa adanya suatu gejala atau keadaan yang bertujuan untuk mendapatkan uraian bebas secara bebas dari beberapa informan yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif diperlukan suasana ilmiah sebagaimana adanya. Sebab, tindakan pengamatan dapat mempengaruhi apa yang diamati. Karena itu dalam penelitian kualitatif perlu dijaga keasrian suasana, situasi dan kondisi.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Sumber data primer yang dimaksud diambil langsung dari informan sebagai sumber data pertama dilokasi atau objek penelitian.
2. Sumber data sekunder dari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Muhammad Pasaribu, Ketua BKM, DAI Dan Ketua Komisu Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 18 Mei Pukul 19:50

### 3. Hasil wawancara dan dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi komunikasi yang dilakukan BKM dalam memakmurkan masjid Nurul Huda desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah.

Kepengurusan BKM Nurul Huda sendiri dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda. Karakteristik tersebut tentunya memberikan pemahaman kepada kita bahwa sumber daya manusia yang menjadi pengurus mesjid tersebut memiliki kompetensi yang berbeda pula. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap pengelola masjid. Masjid pengelolanya baik, tentunya memiliki sumber daya manusia pengurusnya yang baik pula, baik dari segi pemahaman maupun penguasaan khususnya untuk menyusun dan menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi dalam upaya memakmurkan masjid. Berdasarkan hasil wawancara pengurus masjid Nurul Huda diketahui mayoritas pengurus BKM merupakan orang-orang yang cukup berkompeten. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ketua BKM Nurul Huda yang mengatakan bahwa:

“...untuk mendapatkan seseorang pengurus yang mampu sekaligus menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi, itu tentunya hal yang sangat tidak mungkin. Oleh sebab itu, perlu adanya pembagian tugas yang disesuaikan dengan kapasitas orang tersebut. dalam proses penyusunan pengurus, sangat-sangat diperhatikan sekali penempatan seseorang didalam kepengurusan. Misalnya si A cocoknya di bidang ini, B cocok di bidang itu. Sejauh ini, kepengurusan yang disusun walaupun tidaklah dikatakan sempurna, akan tetapi, hampir dapat dipastikan sekitar 85% pengurus-pengurus yang ada telah sesuai dengan kapasitasnya di bidang-bidang yang ditempatinya”.<sup>7</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh ketua BKM Nurul Huda di atas, menjelaskan bahwa orang-orang yang masuk dalam kepengurusan BKM Nurul Huda memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang-bidangnya, walaupun tidak semuanya, pendapat senada juga disampaikan oleh sekretaris BKM Nurul Huda yang mengatakan bahwa:

“...organisasi itu kan tidak akan mampu dijalankan hanya beberapa orang saja, proses dalam menyusun dan menetapkan langkah-langkah dan strategi itu kan dilaksanakan pada saat rapat kerja pengurus. Masing-masing bidang menyusun dan memaparkan program-program kegiatannya berikut dengan

---

<sup>7</sup> Muhammad Pasaribu, Ketua BKM, Dai dan Ketua Komisi Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 20.05 WIB.

strategi dalam mencapainya, kemudian ditetapkan secara bersama-sama dengan seluruh pengurus. Jika melihat program-program yang diajukan oleh masing-masing bidang selama ini, dapat saya katakan bahwa, mereka yang ada di kepengurusan sekarang khususnya yang ada di bidang-bidang merupakan orang-orang yang memiliki kapasitas yang sesuai dengan bidang yang ditempatinya”.<sup>8</sup>

Salah satu upaya dalam memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan yang memiliki nilai-nilai kemaslahatan di dalamnya. Menyikapi kondisi itu maka strategi pengelola masjid merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap sepele. Dalam pengelola masjid memiliki pengurus masjid (BKM) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Keberadaan pengurus masjid tidak akan dapat memberikan dampak pengaruh yang signifikan bagi kemakmuran masjid apabila pengelolanya tidak dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya manusianya yang ada. Pengurus masjid berperan penting bagi terlaksananya kegiatan memakmurkan masjid melalui program-program kegiatannya sehingga kehadirannya dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi para jamaah masjid.

2. Strategi komunikasi yang dilakukan BKM kepada masyarakat untuk meramaikan masjid Nurul Huda desa Salak kecamatan Bagan Sinembah

Strategi komunikasi yang dilakukan BKM kepada masyarakat untuk memakmurkan masjid Nurul Huda di perlukan skiil yang hebat dan pandai dalam memotivasi, karena kebanyakan masyarakat ini tidak terlalu suka dengan ucapan, pendapat, perbuatan atau sebagainya. Maka dari di butuhkan skiil yang hebat untuk menghadapi masyarakat ini, dan kesadaran dalam memakmurkan masjid itu sangat kecil. Di perlukan juga pengurus mendekati para tokoh-tokoh yang cukup berpengaruh, karena melakukan pendekatan pada sejumlah tokoh-tokoh yang cukup berpengaruh dari sisi agama maupun budaya maka pendekatan ini tentu akan sangat prospektif, karena bisa mengajak orang-orang yang berada di bawahnya. Dengan demikian semakin banyak tokoh yang bisa di ajak untuk berdiskusi tentu semakin besar pula permasalahannya pada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ketua BKM ustadz Muhammad Pasaribu yaitu :

---

<sup>8</sup> Rojali Harahap, Sekretaris BKM Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Tanggal 19 Mei 2023, Pukul 13.30 WIB.

“...Untuk memakmurkan masjid saya selaku imam mengajak dan menasehati untuk menunaikan sholat lima waktu dan juga sholat jum’at terutama bagi laki-laki. saya juga mengajak serta memotivasi anak-anak muda untuk menjadi generasi penerus kami sebagai pengurus masjid dan juga untuk membuat masjid menjadi ramai jamaah dengan cara memberi tahu bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban seorang muslim dan sholat jum’at merupakan kewajiban khusus bagi laki-laki. Hal itu kami lakukan untuk mengingatkan terutama bagi laki-laki bahwa sesungguhnya lebih di anjurkan untuk sholat di masjid. Namun setelah saya mengajak dengan berbagai cara dan juga menasehati masih banyak masyarakat desa Salak belum bisa melaksanakan ibadah sholat di Masjid dengan berbagai alasan tertentu. Berhubung rata-rata masyarakat desa Salak ini berkerja sebagai petani dan hampir setiap hari mereka bekerja di ladang sawah, ataupun perkebunan membuat mereka lalai dalam melaksanakan sholat lima waktu dan sholat jum’at khusus laki-laki. Saya berharap masyarakat desa Salak memahami kewajiban mereka sebagai seorang muslim bahwa melaksanakan sholat lima waktu ataupun sholat jum’at merupakan kewajiban dan juga mereka memahami khususnya bagi jamaah laki-laki bahwa sebaik-baiknya sholat itu adalah sholat berjamaah di masjid. Saya melihat untuk saat ini jamaah sholat di majid Nurul Huda sudah mengalami peningkatan yang cukup baik”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Usman Harahap, masyarakat desa Salak iyalah :

“...perubahan-perubahan yang BKM lakukan dalam strategi komunikasi yaitu berupa bimbingan dan memberi arahan kepada masyarakat yang bersifat berkesinambungan, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap masjid mengakibatkan keindahan masjid”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Azmi, selaku wakil BKM dan sekaligus dai di desa Salak mengungkapkan bahwa:

“...Saya selaku wakil BKM sering kali mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid dan saya juga sering menasehati bahwa sholat jum’at merupakan kewajiban seorang laki-laki muslim. Saya selaku pengurus masjid dan pengurus masjid yang lainnya membuat kelompok pengajian, kami berharap kegiatan ini dapat selalu berjalan dengan lancar sehingga dapat memakmurkan masjid Nurul Huda. Selain merupakan kewajiban saya sebagai

---

<sup>9</sup> Muhammad Pasaribu, Ketua BKM, Dai dan Ketua Komisi Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 20.10 WIB.

<sup>10</sup> Usman, Masyarakat Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Tanggal 20 Mei 2023, Pukul 09.20 WIB.

seorang muslim dan tugas saya sebagai wakil BKM, saya selalu melaksanakan sholat di masjid dengan ini saya berharap dapat memotivasi masyarakat untuk ikut melaksanakan sholat di masjid. Sebagai umat muslim sudah sepantasnya kita memakmurkan masjid agar mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Untuk saat ini masih ada beberapa masyarakat desa Salak khususnya laki-laki belum melaksanakan sholat di masjid termasuk sholat jum'at. Saya berharap kepada anak-anak muda selaku penerus generasi kami sebagai pengurus masjid dapat menumbuhkan cintahnya kepada masjid sehingga tidak berfikir dua kali untuk melaksanakan atau memakmurkan sholat di Masjid. Sejauh ini saya melihat sudah banyak masyarakat yang mau melaksanakan sholat di masjid dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu".<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang di pakai BKM untuk masyarakat itu sangat sulit dan tidak mudah bagi para pengurus masjid terutama kepada ustadz Pasaribu dan ustadz Azmi yang sangat sulit mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid, dengan alasan yang berbeda-beda.

### 3. keberhasilan yang BKM dalam menerapkan strategi komunikasi bagi masyarakat desa Salak kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir.

Keberhasilan strategi komunikasi BKM berhasil terlihat dari perubahan-perubahan yang dialami beberapa belakangan ini, misalnya banyaknya jama'ah pada shalat di masjid Nurul Huda, banyak masyarakat yang menghadiri Maj'lis Ta'lim yang adakan oleh ustadz Pasaribu dan ustadz Azmi yang adakan pada malam hari. Masyarakat yang lebih open terhadap masjid, Hasil wawancara kepada ustadz Pasaribu selaku ketua BKM masjid Nurul Huda yaitu:

"...keberhasilan dari strategi komunikasi kami itu dilihat dari banyak jamaah yang dilihat di masjid, anak-anak yang semakin banyak kursus tentang agama Islam, dan jika kami berkomunikasi yang baik maka semua akan lancar, lihat dari fasilitas yang semakin bertambah, masyarakat yang mulai open terhadap masjid, itu hasil dari strategi-strategi yang kami susun sedemikian rupa".<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Azmi, Wakil Ketua BKM Dai di Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Tanggal 19 Mei 2023, Pukul 14.12 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Muhammad Pasaribu, Ketua BKM, Dai Dan Ketua Komisu Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Tanggal 18 Mei Pukul 20:10

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari ustadz Azmi selaku wakil BKM Nurul Huda desa Salak,

“...keberhasilan dari strategi komunikasi yang baik terlihat sekarang, memang para pengurus BKM harus pandai dalam menerapkan atau berbuat yang mencontohkan yang baik, agar strategi yang di jalankan tercapai dengan baik, dan begitu masyarakat akan bersependapat dengan para pengurus juga, karena itu diperlukan kerja sama pengurus dengan masyarakat, kini terlihat keberhasilan yang semakin nyata, masjid semakin indah, baik diluar maupun didalam, AC sudah dipakai, ambal yang bersih dan harum, Al-quran yang baru tidak sobek-sobek, dan yang paling penting jamaah dimasjid kini sudah semakin banyak”.<sup>13</sup>

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis diuraikan diatas, maka selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian dalam pembahasan ini penulis berpijak pada rumusan masalah yang telah menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti :

1. Bagaimana strategi komunikasi BKM dalam memakmurkan mesjid Nurul Huda bagi masyarakat desa Salak kecamatan Bagan Sinembah kabupaten. Rokan Hilir ?
2. Bagaimana strategi komunikasi dalam meramaikan masjid Nurul Huda bagi masyarakat desa Salak kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimana hambatan BKM dalam memakmurkan masjid bagi masyarakat desa Salak kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan masjid Nurul Huda menyatakan bahwa strategi komunikasi dalam memakmurkan masjid Nurul Huda desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, yang dipakai BKM adalah dengan cara menasehati dan mendatangi rumah kerumah, menjalankan Maj'lis Ta'lim disetiap malam yang sudah di tentukan. Hal ini menjadi sangat mudah untuk memakmurkan masjid Nurul Huda, terlihat dari mulai banyaknya masyarakat yang sahalat ke masjid dan mulai ambil open dengan keperluan masjid. Ini terbukti ketika peneliti mewawancarai 2 informan sebagai ketua dan wakil ketua sekaligus Ustadz di desa Salak, dan beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Muhammad Azmi, Wakil Ketua BKM, Dai Di Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau Tanggal 19 Mei Pukul 14:20

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada informan selaku pengurus Masjid Nurul Huda menyatakan bahwa menasihati merupakan cara mereka untuk memotivasi masyarakat agar memakmurkan Masjid Nurul Huda yaitu dengan memberi tahu masyarakat bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban seorang muslim dan sholat jum'at merupakan kewajiban khusus laki-laki. Dan juga untuk mengingatkan terutama bagi laki-laki bahwa sesungguhnya lebih dianjurkan untuk sholat di masjid. Tetapi walaupun mereka sudah mengajak dan menasehati dengan berbagai cara masih banyak masyarakat desa Salak belum bisa melaksanakan ibadah sholat di Masjid dengan berbagai alasan tertentu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi komunikasi BKM dalam menyampaikan, mengajak dan memakmurkan masjid di desa Salak melalui berdakwah dan berdasarkan hal-hal yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Badan Kemakmuran Masjid (BKM), maka di simpulkan bahwa :

- 1.Strategi yang di pakai oleh pengurus masjid memiliki ketertarikan sendiri, dimana ketua BKM memiliki program-program yang sudah di susun dengan persetujuan kepengurusan yang lainnya, terutama program azan, imam dan khotib. Strategi ini dapat dilihat berhasil dari beberapa bulan belakangan ini, masjid terlihat mulai ramai di setiap shalatnya. Dalam mengajak masyarakat untk memakmurkan masjid itu memerlukan skiil yang hebat dan motivasi yang kuat, karena dalam mengajak masyarakat sangat sulit dan melawan ego yang besar, menyadarkan masyarakat dalam memakmurkan masjid Nurul Huda
- 2.Hasil yang di peroleh BKM dalam menyampaikan dakwahnya dan memakmurkan masjid dapat di lihat dari banyaknya jama'ah di masjid, dipengajian, dan kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid, meramaikan dan sebagainya.
- 3.Hambatan dan keberhasilan BKM dalam memakmurkan masjid mempunyai bagiannya tersendiri yaitu keterbatasan dana yang di miliki oleh BKM dalam menyelenggarakan kegiatan, hambatan BKM dalam menyampaikan dakwahnya juga bisa di lihat dari tingkat kesulitan BKM dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman keagamaan masyarakat tentang ajaran Islam, serta fisik yang semakin menua dan keterbatasan waktu masyarakat, inilah yang dirasakan kepengurusan masjid sebagai bentuk-bentuk hambatan pelaksanaan dakwah di desa Salak kecamatan Bagan Sinembah. Keberhasilan yang dicapai BKM ada beberapa yaitu terlihat banyaknya masyarakat

yang mulai meramaikan masjid, banyak masyarakat yang mulai ikut Maj'lis Ta'lim yang diadakan oleh ustadz Pasaribu dan ustadz Azmi di malam hari dan kuliah Subuh.

## **B. SARAN**

1. Disarankan kepada BKM Nurul Huda untuk meningkatkan cara komunikasinya yang lebih baik lagi, tetap menjalin komunikasi yang baik dan menjaga interaksi sosial dengan baik di tengah-tengah masyarakat desa tersebut dan tetap sabar dalam menghadapi masyarakat yang lebih mementingkan egonya.
2. Disarankan kepada masyarakat desa Salak lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah, berupa pengajian yang dilaksanakan secara rutin, dan rendahnya pendapatan jangan menjadi penghalang untuk tidak mengikuti pengajian-pengajian tersebut.
3. Disarankan kepada masyarakat desa Salak agar menjaga interaksi sosial dengan baik kepada kepengurusan BKM, mulailah menerima semua yang dilakukan oleh para pengurus, dan kurangi keegoisan yang tinggi dan ingin menang sendiri, tetap menjadi nilai-nilai agama sebagai landasan utama perekat ukhwah diantara masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahmat, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), hlm. 20
- Abdul Baqir Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah Di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insasi Press, 1999), hlm.382
- Afia E P Tahoba, "Strategi Komunikasi Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)" *Prosiding Seminar Nasional* (Pengembangan Pulau-Pulau Kecil, 2011), h. 194
- Ahmad Khozaini, Masyarakat Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 21 Mei Pukul 11:20
- Agus Salim Harahap, sekdes Kepala Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau Wawancara Tanggal 16 Januari 2023 Pada Pukul 10:30 Wib.
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hlm.4. Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 207.
- Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, 219

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),  
hlm 1529

Departemen Agama Republic Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra,  
2002), hlm. 1042.

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya:2005), 73.

Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi (Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global)*  
(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5.

Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.